

**PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPA BAGI SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 RANDUSARI PRAMBANAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Guna mencapai derajat

Sarjana S-1

PSKGJ PGSD



KUSRIYATUN
A54B090082

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

PENGESAHAN

**PENERAPAN STRATEGI INDEX CARD MATCH UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR IPA BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 2**

RANDUSARI PRAMBANAN KLATEN

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

KUSRIYATUN

A54B090082

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 02. November 2012

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan Dewan Penguji:


1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum. (Agus Budi Wahyudi)
2. Dra. Sri Sutarni, M.Pd. (Sri Sutarni)
3. Drs. Yakub Nasucha, M.Hum. (Yakub Nasucha)

Surakarta,2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,


Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547



PENERAPAN STRATEGI *INDEX CARD MATCH* UNTUK MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR IPA BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
RANDUSARI PRAMBANAN KLATEN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Oleh

Kusriyatun

Program Studi SI PGSD Universitas muhammadiyah PSKGJ Kabupaten Klaten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi *Index Card Match* di SDN 2 Randusari kelas IV. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Randusari yang berjumlah 31 siswa dengan jumlah anak laki-laki 17 dan perempuan 14. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, evaluasi (tes) dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diterapkan strategi *Index Card Match* pada pembelajaran IPA terjadi peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Randusari. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar siswa yaitu sebelum adanya perlakuan/prasiklus nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 54,84. Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada siklus I nilai rata-rata prestasi belajar siswa meningkat menjadi 67,10 pada siklus II rata-rata nilai prestasi belajar siswa meningkat menjadi 76,45.

Kata kunci : *strategi Index Card Match, prestasi belajar, IPA.*

A. Pendahuluan

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan menurut Muhibbin Syah (2004:10). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan, dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi

belajar mengajar yang lebih aktif. Guru dapat memilih dan menggunakan strategi yang tepat guna dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar pasti terdapat beberapa kendala yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Randusari penguasaan materi masih rendah, sehingga prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Randusari Tahun Pelajaran 2012/2013 masih sangat rendah yaitu dari 31 siswa, baru 29,03 % siswa yang mencapai KKM yaitu 65.

Prestasi belajar IPA yang rendah tersebut, dengan melalui observasi diketahui bahwa dalam proses pembelajaran IPA ditemukan masalah-masalah antara lain:

1. Guru hanya mengandalkan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar dan tidak aktif dalam proses pembelajaran.
2. Guru tidak mempersiapkan alat peraga dengan baik pada proses pembelajaran sehingga siswa kurang memperhatikan penjelasan guru pada setiap pembelajaran.
3. Guru belum mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan
4. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.

Beberapa penyebab masalah di atas maka harus segera diatasi supaya prestasi belajar siswa menjadi lebih baik. Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka akan tercipta pembelajaran yang baik sehingga dapat menimbulkan minat, semangat, kreatifitas, dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Galih Febriyanto (2011) telah melakukan penelitian tentang penggunaan strategi *Index Card Match* dalam penelitiannya ternyata mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peningkatan aktivitas tersebut terlihat dalam 4 indikator yaitu peningkatan aktivitas siswa dalam bertanya siklus II 75%, aktivitas siswa menjelaskan yang menjelaskan materi di depan kelas siklus I 87,5%. Aktivitas siswa memberikan tanggapan siklus II

75 %, aktivitas siswa mengerjakan soal secara mandiri siklus II 87,5%. Selain meningkatkan aktivitas belajar juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi hewan dan makanannya sebesar 78,9%.

Denny Yuniastuti (2012) juga telah melakukan penelitian tentang penerapan strategi *Index Card Match* sebagai upaya peningkatan hasil belajar biologi. Penerapan strategi *Index Card Match* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi hewan dan makanan yaitu 78,9 %.

Kedua hasil penelitian tersebut di atas dalam menerapkan strategi *Index Card Match* ternyata dapat meningkatkan aktivitas maupun hasil belajar siswa, tetapi baru 78,9 % belum mencapai lebih dari 80% . Dan suasana belajar setelah menerapkan strategi *Index Card Match* belum disampaikan dalam penelitian tersebut.

Strategi *Index Card Match* merupakan strategi yang cukup menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang diberikan sebelumnya, sehingga dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dalam pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Randusari diharapkan tercipta suasana yang menyenangkan dan membuat siswa aktif sehingga materi pelajaran IPA dapat diterima oleh siswa dengan baik dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran IPA menjadi lebih meningkat.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui suasana belajar pada pembelajaran IPA kelas IV dengan diterapkannya strategi *Index Card match*, (2) untuk mengetahui proses belajar mengajar setelah menerapkan strategi *Index Card Match* pada siswa kelas IV, (3) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Randusari pada mata pelajaran IPA.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Randusari yang dialamatkan di dukuh Randusari Rt 04 Rw 03 desa Randusari kecamatan Prambanan kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah. Waktu Penelitian akan dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2012/2013 bulan September sampai dengan Oktober tahun 2012. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 2

Randusari Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 31.

Menurut prosedur Penelitian Tindakan Kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Menerapkan strategi Index Card Match dalam pembelajaran IPA. Langkah-langkah yang harus ditempuh yaitu: (1) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah 32 potong, (2) Guru membagi 32 potongan kertas tadi menjadi 2 bagian .Bagian pertama, setiap potongan kertas diisi dengan sebuah pertanyaan. Bagian kedua, setiap kertas diisi dengan jawaban dari pertanyaan tersebut, (3) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Semua kelompok maju ke depan kelas dan saling berhadapan, (4) Guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang dilakukan, (5) Guru memberikan potongan-potongan kertas masing-masing siswa satu kertas. Kelompok I menerima potongan kertas yang berisi pertanyaan, kelompok II menerima potongan kertas yang berisi jawaban, (6) Siswa pada kelompok I secara bergantian membacakan pertanyaan yang didapat, (7) Siswa pada kelompok kedua mencari pasangannya, jika tepat dia pasangannya kemudian diajak duduk berdekatan karena jumlah siswa 31 maka satu anak berpasangan dengan guru, (8) Setelah semua siswa menemukan pasangannya . Setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan dijawab oleh pasangannya. Begitu seterusnya sampai selesai, (9) Guru mengklarifikasi jika ada pasangan yang tidak benar/ tidak cocok.

Jenis data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil tes formatif dan penilaian aktivitas siswa maupun guru pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Sumber data diperoleh dari: (1) Siswa sebagai subyek peneliti, (2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, (3) Suasana kegiatan belajar mengajar, (4) Guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: (1) Observasi adalah pengamatan secara langsung kepada suatu obyek yang akan diteliti. Observasi atau pengamatan juga diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan makhluk cerdas terhadap suatu

proses atau obyek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Randusari Prambanan Klaten. Observasi untuk mengetahui perilaku guru maupun siswa pada proses pembelajaran, (2) Tes/Evaluasi merupakan proses penentuan nilai atau kelayakan data yang terhimpun. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 2 Randusari Prambanan Klaten, (3) Dokumentasi, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dokumentasi didefinisikan sebagai sesuatu yang tertulis, tercetak atau terekam yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data adalah berupa instrument untuk mencatat semua prestasi belajar siswa selama tindakan berlangsung. Alat pengumpul data, yaitu: (1) Lembar observasi, lembar ini dipergunakan untuk mengungkapkan aktivitas belajar siswa dan guru selama proses belajar berlangsung, (2) Lembar Evaluasi/Tes, lembar yang berisi soal-soal untuk mengetahui prestasi belajar setelah akhir pembelajaran.

Hipotesis Tindakan : Melalui Penerapan Strategi *Index Card Match* Dapat Meningkatkan Suasana, Proses Belajar Mengajar, dan Prestasi Belajar IPA Kelas IV SDN 2 Randusari Prambanan Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Hasil dan pembahasan

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 2 Randusari yang terletak di dukuh Randusari desa Randusari kecamatan Prambanan kabupaten Klaten provinsi Jawa Tengah. Letak geografis SDN 2 Randusari berbatasan dengan: (a) sebelah Utara TK Pertiwi Randusari dan masjid Randusari, (b) sebelah Selatan area persawahan, (c) sebelah Barat SDN I Randusari, dan (d) sebelah Timur sungai Randusari. Tahun pelajaran 2012/2013 SDN2 Randusari dipimpin oleh Suwarni, S.Pd. yang membawahi 5 orang guru berstatus PNS, 4 orang guru berstatus WB, 1 tenaga perpustakaan yang masih WB dan 1 orang Penjaga WB. Jumlah siswa di SDN 2 Randusari pada tahun Pelajaran 2012/2013 berjumlah 151 siswa, dengan jumlah siswa di kelas IV adalah 31

siswa dengan siswa laki-laki 17 dan perempuan 14. SDN 2 Randusari berdiri di atas tanah seluas 4000 m² dengan luas bangunan seluas 600 m².

Kondisi awal/prasiklus pada pembelajaran IPA kelas IV SDN 2 Randusari menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru. Guru mendominasi pembelajaran dan siswa hanya sebagai obyek. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, tidak menggunakan alat peraga sehingga siswa merasa bosan dan belum aktif dalam mengikuti pembelajaran. Aktifitas belajar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, mencatat ringkasan, dan mengerjakan tugas. Kegiatan awal guru tidak mendahului pembelajaran dengan melakukan apersepsi, memotivasi siswa, memeriksa kesiapan siswa. Sehingga awal pembelajaran siswa sudah tidak merasakan ketertarikan terhadap pembelajaran yang diikutinya. Suasana belajar menjadi membosankan, tidak menyenangkan, dan siswa pasif tidak berani bertanya. Proses belajar mengajar hanya mendengarkan penjelasan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada kegiatan inti guru hanya menyampaikan materi, setelah itu memberikan tugas. Tidak ada tanya jawab antara guru dan siswa tentang materi yang telah dijelaskan. Hal tersebut membuat guru melanjutkan proses belajar mengajar tanpa memperdulikan siswa sudah jelas ataupun belum. Pada kegiatan akhir guru tidak membuat kesimpulan dari apa yang telah diajarkan kepada siswa. Guru tidak memberikan penguatan materi kepada siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang menguasai materi pembelajaran dengan baik sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan hasil test menunjukkan bahwa sebanyak 9 siswa yang memperoleh KKM (65), sedangkan 22 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata 55,65. Hal tersebut menunjukkan masih rendahnya nilai prestasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Randusari pada mata pelajaran IPA yang terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang hanya mencapai 29,03 %. Dengan demikian, pada kondisi awal dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diharapkan, sehingga harus dilakukan suatu tindakan pembelajaran untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai prestasi belajar siswa agar memenuhi

KKM (65). Berdasarkan nilai prestasi belajar yang masih rendah maka guru perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran IPA agar suasana belajar menyenangkan dan prestasi belajar menjadi lebih meningkat. Inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran IPA diantaranya yaitu dengan menerapkan strategi *Index Card Match*.

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 Oktober 2012. Perencanaan yang dilakukan yaitu: (1) menyusun RPP dengan Standar Kompetensi Memahami hubungan antara struktur bunga tumbuhan dengan fungsinya dengan materi struktur daun dan fungsinya, (2) menyiapkan sarana penunjang seperti: ruang kelas, alat peraga, potongan-potongan kertas soal dan jawaban, (3) mempersiapkan pedoman observasi, (4) menyiapkan soal tes IPA dengan bentuk soal isian berjumlah 10 soal dengan materi struktur daun. Tindakan yang dilakukan yaitu: (1) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yaitu 32 potongan kertas, (2) guru membagi 32 potongan kertas tadi menjadi 2 bagian. Satu bagian, setiap potongan kertas diisi dengan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan struktur daun. Satu bagian lagi setiap kertas diisi dengan jawaban dari pertanyaan tersebut, (3) siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Semua kelompok maju ke depan kelas dan saling berhadapan, (4) guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, (5) siswa menerima potongan-potongan kertas masing-masing siswa satu kertas. Kelompok I menerima potongan kertas yang berisi pertanyaan, kelompok II menerima potongan kertas yang berisi jawaban, (6) siswa pada kelompok I secara bergantian membacakan pertanyaan yang didapat, (7) siswa pada kelompok II mencari pasangannya, jika tepat dia pasangannya kemudian diajak duduk berdekatan, (8) setelah semua siswa menemukan pasangannya, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan dijawab oleh pasangannya. Begitu seterusnya sampai selesai, (9) guru mengklarifikasi jika ada pasangan yang tidak benar/tidak cocok. Pengamatan dilakukan oleh teman sejawat yang disebut dengan istilah observer. Sebelum melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti menjelaskan cara dan langkah-langkah yang harus

dilakukan observer, seperti mengisi prosedur observasi yang ada dalam lembar observasi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ditemukan bahwa pada kegiatan awal guru belum memeriksa kesiapan belajar siswa, lupa menyampaikan kompetensi (tujuan) pembelajaran yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara runtut. Pada akhir pembelajaran guru lupa menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Awal kegiatan pembelajaran siswa terlihat mengikuti pelajaran dengan keadaan seperti biasanya. Ketika guru mulai dengan kegiatan memotivasi siswa dengan menanyakan keadaan siswa, kemudian siswa diaja bertepuk tangan dengan pola, motivasi siswa mulai tumbuh. Suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan. Siswa lebih aktif memperhatikan penjelasan guru, akan tetapi kurang aktif dalam menjawab pertanyaan. Siswa termotivasi lagi ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan, pembelajaran dimulai dengan mengulang materi dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Siswa terlihat mengikuti pembelajaran secara aktif dan bersemangat. Siswa terlihat senang dan mereka mulai melakukan kegiatan belajar sesuai langkah-langkah yang dijelaskan oleh guru. Bagi anak yang kurang memahami petunjuk yang diberikan oleh guru, karena guru menjelaskan langkah-langkah pembelajarannya kurang jelas, maka masih banyak siswa yang merasa kebingungan sehingga suasana belajar menjadi gaduh, kurang tetib, dan banyak siswa yang saling mengganggu teman yang lain. Strategi *Index Card Match* adalah strategi yang digunakan dengan cara mencari pasangan. Pada awalnya anak-anak merasa malu karena mendapatkan pasangan yang berbeda lawan jenis. Meskipun awalnya anak malu, tetapi ketika proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Mereka mengikuti proses belajar mengajar secara aktif dan siswa merasa senang. Berdasarkan hasil tes siklus I, diperoleh hasil bahwa 19 siswa yang telah memenuhi KKM atau ketuntasan belajar siswa mencapai 61,29 % tetapi masih terdapat 12 siswa atau 38,71 % siswa yang belum mencapai KKM dan rata-rata kelas baru mencapai 67,10. Untuk itu penelitian pada siklus I harus dilanjutkan ke siklus berikutnya atau siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar IPA untuk mencapai kriteria yang telah

ditetapkan. Berdasarkan suasana belajar, proses belajar, dan hasil belajar yang masih rendah yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan kolaborasi dengan teman sejawat masih ada hal yang harus ditingkan seperti: memeriksa kesiapan siswa sebelum belajar, menyampaikan tujuan pembelajaran yang disampaikan, menjelaskan langkah pembelajaran secara jelas agar siswa tidak kebingungan lagi, menyampaikan materi pada pertemuan berikutnya. Hasil pengamatan ternyata proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Belum semua siswa mampu menyelesaikan tugas secara optimal, masih ada siswa yang salah mencari pasangan. Hal itu dikarenakan tingkat penguasaan materi yang masih rendah. Kegiatan pembelajaran dengan strategi *Index Card Match* belum optimal. Kegagalan siswa selain disebabkan oleh penguasaan materi yang rendah dan siswa belum mampu memanfaatkan waktu secara baik, tidak serius, bercanda, ada siswa yang mengganggu teman lain. Guru kurang jelas dalam memberikan petunjuk serta kurang persiapan. Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, maka peneliti mencari solusi yaitu dengan memberi perpanjangan waktu saat kegiatan dilakukan, memberikan petunjuk kerja yang lebih jelas, mempersiapkan siswa sehari sebelumnya. Solusi tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya berjalan seperti yang diharapkan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Oktober 2012. Seluruh perangkat pembelajaran disusun sesuai dengan tindakan yang dilakukan. Rencana tindakan yang dilaksanakan adalah: (1) guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar kompetensi yang sama dengan siklus I yaitu memahami hubungan antara struktur bagian tumbuhan dengan fungsinya, hanya saja materinya berbeda yaitu tentang struktur bunga dan fungsinya, (2) guru menyiapkan soal pada akhir pembelajaran dengan bentuk soal isian yang berjumlah 10 soal dengan materi struktur bunga dan fungsinya, (3) guru mempersiapkan sarana penunjang seperti: ruang kelas yang ditata sebelum proses pembelajaran dilakukan, menyiapkan potongan-potongan kertas yang berisi soal tentang struktur bunga dan fungsinya dan potongan-potongan kertas yang berisi jawaban dari pertanyaan tersebut, (4)

Mempersiapkan lembar pedoman observasi yang akan diisi oleh observer. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka tindakan tambahan yang direncanakan pada siklus II ini adalah : memberikan pengaturan waktu yang lebih baik, menjelaskan petunjuk kerja yang lebih jelas, memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif sehingga tidak ada siswa yang mengganggu teman. Tindakan yang dilakukan yaitu: (1) Guru menyiapkan potongan-potongan kertas sejumlah siswa yaitu 32 potongan kertas, (2) guru membagi 32 potongan kertas tadi menjadi 2 bagian. Satu bagian, setiap potongan kertas diisi dengan sebuah pertanyaan yang berhubungan dengan struktur daun. Satu bagian lagi setiap kertas diisi dengan jawaban dari pertanyaan tersebut, (3) siswa dibagi menjadi 2 kelompok. Semua kelompok maju ke depan kelas dan saling berhadapan, (4) guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match*, (5) siswa menerima potongan-potongan kertas masing-masing siswa satu kertas. Kelompok I menerima potongan kertas yang berisi pertanyaan, kelompok II menerima potongan kertas yang berisi jawaban, (6) siswa pada kelompok I secara bergantian membacakan pertanyaan yang didapat, (7) siswa pada kelompok II mencari pasangannya, jika tepat dia pasangannya kemudian diajak duduk berdekatan, (8) setelah semua siswa menemukan pasangannya, setiap pasangan secara bergantian untuk membacakan soal dan dijawab oleh pasangannya. Begitu seterusnya sampai selesai, (9) guru mengklarifikasi jika ada pasangan yang tidak benar/tidak cocok. Seperti halnya pada siklus I, pada siklus II proses pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Materi yang diajarkan pada pertemuan siklus ke II ini adalah tentang struktur bunga dan fungsinya. Awal pembelajaran yang dimulai dengan kegiatan memotivasi siswa seperti diajak bertepuk tangan dengan pola (kata hijau 3 kali tepukan, kuning 2 kali tepukan dan merah 1 kali tepukan). Siswa terlihat lebih aktif dan bersemangat, siswa mulai tertarik dengan pembelajaran IPA yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti guru menjelaskan langkah kerja dengan menggunakan strategi *Index card Match*. Siswa antusias dan bersemangat dari pada siklus I dikarenakan siswa telah mengenal proses

pembelajaran dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada pertemuan sebelumnya. Siswa dikelompokkan menjadi 2 kelompok, kemudian mendengarkan langkah kerja yang akan dilaksanakan. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok dan saling berhadapan berdiri di depan kelas. Pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Index Card Match* pada siklus II semua siswa terlihat lebih antusias dan bersemangat. Siswa sudah lebih memahami kegiatan pembelajaran yang dilakukan, maka proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Index card Match* berjalan dengan lancar, semua siswa masuk. Sudah tidak ada siswa yang merasa malu-malu lagi, tidak ada teman yang saling mengganggu. Proses belajar mengajar berjalan sangat tertib. Siswa merasa senang dan semua siswa mendapatkan pasangan yang tepat. Secara rinci kondisi proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa sebagai berikut (1) siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan tertib, tidak malu-malu lagi, (2) siswa yang mengganggu teman yang lain sudah tidak ada lagi, (3) siswa menjadi lebih aktif, (4) Karena strategi yang digunakan adalah strategi *Index Card Match* (mencari pasangan) maka suasana belajar lebih menyenangkan, (5) Pada siklus II semua siswa menemukan pasangan dengan tepat. Berdasarkan hasil tes siklus II, diperoleh hasil bahwa 27 siswa telah memenuhi nilai KKM (65) atau ketuntasan belajar siswa mencapai persentase 87,10% tetapi masih terdapat 4 siswa atau 12,90 % siswa yang belum memenuhi KKM atau ketuntasan belajar dan rata-rata kelas menjadi lebih meningkat yaitu 76,45. Berdasarkan kumpulan data yang diperoleh dari kolaborasi dengan teman sejawat ternyata ada peningkatan prestasi belajar. Di mana pada siklus I rata-rata prestasi belajar siswa hanya 67,10 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 76,45. Hal ini berarti target keberhasilan penelitian yaitu rata-rata nilai prestasi belajar siswa lebih dari KKM (65) sudah terpenuhi, lebih dari 85 % siswa telah memenuhi target pencapaian (KKM) yaitu 65. Pada akhir siklus II, peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru observer yang melihat secara langsung proses pembelajaran yang telah dilakukan. Observer mengatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan

strategi *Index Card Match* dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti juga selalu bertanya kepada siswa, apakah proses pembelajaran yang digunakan saat itu disenangi atau tidak ? Semua siswa mengatakan senang. Bahkan siswa meminta kepada guru untuk melakukannya setiap hari.

Penelitian Tindakan kelas telah dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan 1 kali pertemuan (70 menit).

Siklus I menunjukkan bahwa proses belajar mengajar belum berjalan dengan baik. Siswa masih malu dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi *Index Card Match*. Siswa belum aktif melakukan kegiatan yang sesuai dengan skenario pembelajaran yang dirancang. Suasana belajar siswa masih gaduh, saling mengganggu.

Pelaksanaan Tindakan kelas pada siklus I menunjukkan bahwa skenario pembelajaran yang disusun guru dengan menerapkan strategi *Index Card Match* sudah tergolong baik, karena ada peningkatan nilai prestasi belajar dibandingkan dengan kondisi prasiklus yang masih menggunakan metode ceramah. Nilai rata-rata IPA kelas IV SDN 2 Randusari pada prasiklus sebesar 54,84 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 9 siswa sedangkan 22 masih dibawah KKM. Nilai rata-rata IPA kelas IV SDN 2 Randusari pada siklus I sebesar 67,10 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM 19 siswa (61,29%) dan 12 siswa (38,37%) masih di bawah KKM.

Setelah dilakukan beberapa perbaikan dari kekurangan pada pembelajaran siklus I, pada siklus II proses belajar mengajar mulai meningkat. Suasana belajar menjadi lebih terkendali, tidak gaduh, dan tidak ada teman yang saling mengganggu. Siswa sudah tidak merasa malu-malu lagi, mengikuti proses belajar dengan tertib, siswa lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Suasana belajar siswa menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, menyebabkan siswa dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik. Dibuktikan dengan prestasi belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil tes nilai rata-rata IPA kelas IV SDN 2 Randusari yaitu 76,81 dengan jumlah siswa yang telah mencapai KKM sebanyak 27 siswa (87,10%) sedangkan 4 siswa (12,90%) masih dibawah

KKM. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa target dari penelitian ini yaitu 85% siswa mencapai KKM (65) telah tercapai sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV SDN 2 Randusari.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa strategi *Index Card Match* dapat meningkatkan prestasi belajar IPA kelas IV SDN 2 Randusari. Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal antara lain: (1) Suasana belajar menjadi lebih menyenangkan tidak membosankan. Siswa belajar dengan penuh semangat, gembira, dan termotivasi, (2) Proses belajar mengajar siswa menjadi aktif, (3) Prestasi belajar meningkat. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II selalu menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata pada prasiklus 54,48 mengalami peningkatan menjadi 67,10 pada siklus I dan meningkat menjadi 76,45 pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelitian dapat disampaikan implikasi hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan kesimpulan di atas menggambarkan adanya adanya peningkatan prestasi belajar pada setiap siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *Index Card Match* membantu guru dalam mengantarkan siswa pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan baik, (2) Secara praktis hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas siswa dengan menggunakan strategi *Index Card Match*

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. Kurikulum KTSP. 2006. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. Silabus Sekolah Dasar. 2008. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Febriyanto, Galih. 2011. “Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Index Card Match Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Tanjung Sari Rembang Tahun Ajaran 2011/2012”. (Skripsi S1- Program Studi PGSD). Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Hakekat Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar – Sekolah Dasar.Net / Portal pendidikan Sekolah Dasar. <http://www.sekolahdasar.net/2011/05/hakekat-pembelajaran-ipa;di-sekolah.html>. Diakses tanggal 12 Agustus 2012 pada pukul 22.43.
- Haryanto. 2004. *Sains untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.
- <http://joegolan.wordpress.com/2009/04/13/pengertian-belajar>. Diakses tanggal 12 Agustus pukul 22.25.
- <http://inkariani-inkariani-inkariani.blogspot.com/2012/06/index-card-match.html> Diakses tanggal 4 Agustus 2012 pukul 21.41.
- <http://library.walisongo.ac.id/digilib/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jtptiain-gdl-suyanah093-5460&q=tahun> diakses tanggal 5 september 2012 pukul 23.16.
- <http://nongkrongplus.wordpress.com/2012/03/15/metode-pembelajaran-index-card-match/>. Diakses tanggal 04 agustus 2012 pukul 21.37.
- <http://www.sarjanaku.com/2011/03/strategi-pembelajaran.html>. Diakses tanggal 06 Agustus 2012 pukul 04.08.
- Siswandi, Joko. 2011. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Solo Baru : PSKGJ-FKIPUniversitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suminanto. 2010. *Ayo Praktik PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang: Rasail Media Group.

Yuniastuti, Denny. 2012. "Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia melalui strategi Index Card Match Dengan Media Torso Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012". Surakarta: FKIP Surakarta (Program Studi Pendidikan Biologi).

Zaini Hisyam, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2002. CTSD. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.